



HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PGSD DALAM MATA KULIAH KONSEP DASAR IPA DI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

**Siti Zahra Mulianti
Natsir**

*PGSD, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas
Negeri Makassar*

Email:
siti.zahra.mulianti@un
m.ac.id

[https://ejournal.insightpub
lisher.com/index.php/GENI
US/](https://ejournal.insightpublisher.com/index.php/GENIUS/)

Abstrak:

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pencapaian akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPA. Subjek penelitian adalah 161 mahasiswa Program Studi PGSD di Universitas Negeri Makassar yang memprogramkan mata kuliah tersebut. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik analisis menggunakan uji Spearman Rank. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal (signifikansi = 0,001), sehingga analisis dilanjutkan dengan uji korelasi non-parametrik. Hasil uji Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar (signifikansi = 0,001) dengan koefisien korelasi sebesar 0,325 yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi terhadap pencapaian akademik mahasiswa, meskipun tidak secara dominan. Oleh karena itu, strategi peningkatan motivasi belajar perlu terus dikembangkan untuk menunjang peningkatan prestasi mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran sains dasar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Konsep Dasar IPA.

Abstract:

Learning motivation is one of the key factors influencing students' academic achievement in higher education. This study aims to examine the relationship between learning motivation and academic achievement among students in the Basic Science Concepts course. The research subjects consisted of 161 students from the Primary School Teacher Education (PGSD) Study Program at Universitas Negeri Makassar who were enrolled in the course. A correlational quantitative method was employed, with data analyzed using the Spearman Rank test. The Kolmogorov-Smirnov normality test indicated that the data were not normally distributed (significance = 0.001), prompting the use of a non-parametric correlation test. The Spearman test results revealed a significant relationship between learning motivation and academic achievement (significance = 0.001) with a correlation coefficient of 0.325, indicating a low-strength positive correlation. These findings suggest that learning motivation contributes to students' academic achievement, although not dominantly. Therefore, strategies to enhance learning motivation should be continuously developed to support students' academic performance, particularly in basic science learning.

Keyword: Learning Motivation, Academic Achievement, Basic Science Concepts.

PENDAHULUAN

Pendidikan sains di jenjang pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk literasi ilmiah, pola pikir kritis, serta kesadaran terhadap fenomena alam dan isu-isu lingkungan. Untuk mendukung hal tersebut, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di perguruan tinggi menyelenggarakan mata kuliah Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dirancang untuk membekali calon guru dengan pemahaman konseptual dan keterampilan ilmiah dasar. Mata kuliah ini mencakup topik-topik fundamental seperti besaran dan satuan, energi, gerak dan gaya, gelombang, listrik dan magnet, hingga struktur makhluk hidup dan lingkungan. Selain itu, kegiatan praktikum turut menjadi bagian penting dalam pembelajaran untuk melatih keterampilan proses sains mahasiswa (Putri et al., 2021; Widodo & Wahyuni, 2022).

Namun, penguasaan mahasiswa terhadap materi mata kuliah ini tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pengajaran dan fasilitas pembelajaran, tetapi juga oleh faktor individual seperti motivasi belajar. Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak internal yang memandu arah, intensitas, dan ketekunan mahasiswa dalam menjalani aktivitas akademik (Schunk et al., 2014). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi lebih mampu menunjukkan keterlibatan aktif, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta performa akademik yang lebih baik dibandingkan mereka yang bermotivasi rendah (Liu et al., 2022; Deci & Ryan, 2000). Hal ini menjadi krusial dalam konteks pembelajaran sains yang menuntut pemahaman konseptual dan keterampilan analisis yang mendalam.

Prestasi belajar merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran, termasuk dalam mata kuliah Konsep Dasar IPA. Tidak hanya diukur melalui nilai tes tertulis, prestasi juga mencakup kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep-konsep IPA secara aplikatif dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktikum. Beberapa studi menemukan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa di berbagai bidang, termasuk sains (Pintrich & De Groot, 1990; Wigfield & Eccles, 2000; Areepattamannil et al., 2011). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana dinamika kedua variabel ini terjadi pada mahasiswa PGSD, khususnya dalam rangka mempersiapkan mereka sebagai pendidik sains yang inspiratif dan kompeten di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah *Konsep Dasar IPA*. Penelitian dilaksanakan di salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Makassar, yang secara khusus menyasar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang memprogramkan mata kuliah *Konsep Dasar IPA* pada semester genap

tahun akademik 2024/2025. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh mahasiswa PGSD yang mengikuti mata kuliah *Konsep Dasar IPA*, dengan jumlah responden sebanyak 161 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas angket motivasi belajar dan tes prestasi belajar dalam bentuk uraian. Adapun aspek motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Aspek Motivasi Belajar

No.	Aspek	Pernyataan
1	Tingkat Kedisiplinan Mengikuti Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu hadir tepat waktu dan mengikuti perkuliahan hingga selesai. 2. Saya tetap fokus dan tidak terganggu oleh aktivitas lain selama perkuliahan berlangsung.
2.	Ketekunan mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan. 2. Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan tidak menunda-nunda pengerjaannya.
3	Frekuensi dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya secara rutin mengulang kembali materi perkuliahan di luar jam kuliah. 2. Saya aktif mencari referensi tambahan untuk memperdalam pemahaman konsep dalam mata kuliah ini.
4	Kemandirian mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengerjakan tugas sendiri tanpa bergantung pada teman atau orang lain. 2. Saya berusaha mencari solusi sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan dalam mengerjakan tugas.
5	Motivasi untuk Belajar dan Memperoleh Prestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki target nilai atau capaian tertentu dalam mata kuliah ini. 2. Saya merasa termotivasi untuk memahami konsep dengan baik demi keberhasilan akademik dan pengembangan diri.

(Rostikawati & Yustiana, 2024)

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank (ρ) dengan bantuan SPSS. Uji Spearman dipilih karena data motivasi belajar dan prestasi belajar bersifat ordinal dan tidak terdistribusi normal, berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan sebelumnya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara tingkat motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajarnya dalam mata kuliah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		161	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	11.20505973	
Most Extreme Differences	Absolute	.256	
	Positive	.176	
	Negative	-.256	
Test Statistic		.256	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Gambar 1. Output Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada gambar 1, diketahui bahwa data tidak terdistribusi normal (nilai signifikansi = 0,001). Oleh karena itu, digunakan uji korelasi non-parametrik Spearman untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Uji korelasi Spearman menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien korelasi sebesar 0,325. Angka ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar, meskipun kekuatan korelasinya tergolong rendah.

Correlations

		Motivasi	Prestasi
Spearman's rho	Motivasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	161
Prestasi		Correlation Coefficient	.325**
		Sig. (2-tailed)	<.001
		N	161

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Output Hasil Uji Korelasi Spearman

Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa motivasi belajar memainkan peran penting dalam menentukan pencapaian akademik mahasiswa. Misalnya, Khairulzaim dan Wah (2023) menemukan adanya korelasi positif antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa selama masa pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19. Hal serupa juga dilaporkan oleh Walker et al. (2024), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berkorelasi positif dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) dan niat mahasiswa untuk melanjutkan

studi, baik dalam sistem pembelajaran daring maupun campuran (Khairulzaim & Wah, 2023; Walker et al., 2024).

Namun, kekuatan korelasi yang tergolong rendah menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Faktor lain seperti strategi belajar, manajemen waktu, kondisi psikologis, dan dukungan sosial juga memiliki peran yang signifikan. Penelitian oleh Ramirez-Arellano et al. (2019) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran campuran, elemen motivasional seperti kepercayaan diri, otonomi belajar, dan tujuan yang jelas berpengaruh terhadap capaian akademik mahasiswa. Selain itu, Liu, Ma, dan Chen (2024) menemukan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh paling kuat terhadap kinerja akademik dibanding lima faktor motivasi lainnya yang diteliti (Ramirez-Arellano et al., 2019; Alkiş & Taşkaya Temizel, 2018).

Dalam konteks mata kuliah Konsep Dasar IPA yang mencakup topik-topik kompleks dan menuntut kegiatan praktikum, motivasi belajar yang tinggi dapat membantu mahasiswa untuk lebih aktif dalam memahami konsep-konsep ilmiah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa, seperti penggunaan model pembelajaran aktif dan berbasis masalah yang terbukti dapat meningkatkan keterlibatan belajar (Putri et al., 2021; Widodo & Wahyuni, 2022). Dukungan sosial dari dosen dan teman sebaya juga tidak dapat diabaikan. Studi oleh Nja et al. (2023) menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang suportif secara signifikan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sementara penelitian Jenö et al. (2023) menegaskan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada proses pembelajaran yang buruk, rendahnya kinerja akademik, bahkan risiko putus kuliah (Jenö et al., 2023; Nja et al., 2023).

Penggunaan teknologi pendidikan yang interaktif dan adaptif juga dapat menjadi strategi tambahan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Platform pembelajaran digital yang memberikan pengalaman belajar yang personal dan menyesuaikan gaya belajar mahasiswa terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan kepuasan belajar (Orji & Vassileva, 2022). Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan pemanfaatan teknologi harus menjadi perhatian utama dalam penyusunan kurikulum dan pelaksanaan perkuliahan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun korelasi antara motivasi dan prestasi belajar tergolong rendah, hubungan tersebut tetap signifikan dan menunjukkan pentingnya peran motivasi dalam pencapaian akademik. Maka dari itu, dosen dan lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi yang tidak hanya berfokus pada penyampaian

materi, tetapi juga memperhatikan aspek afektif mahasiswa melalui peningkatan motivasi belajar (Christidamayani & Kristanto, 2020; Orji & Vassileva, 2022).

PENUTUP

1. Kesimpulan

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah Konsep Dasar IPA, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien korelasi Spearman sebesar 0,325. Meskipun hubungan tersebut tergolong rendah, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, cenderung semakin baik pula prestasi akademik yang dicapai. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya upaya peningkatan motivasi belajar melalui strategi pembelajaran yang inovatif, lingkungan belajar yang mendukung, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran untuk mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar dosen dan lembaga pendidikan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah Konsep Dasar IPA. Meskipun hubungan antara motivasi dan prestasi belajar tergolong rendah, korelasi positif yang signifikan menunjukkan bahwa motivasi tetap berperan penting dalam pencapaian akademik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, seperti pembelajaran aktif, berbasis masalah, serta pemanfaatan teknologi digital yang adaptif, perlu diintegrasikan secara optimal. Selain itu, menciptakan lingkungan kelas yang suportif dan memberikan dukungan sosial yang memadai juga dapat menjadi kunci dalam menumbuhkan semangat belajar mahasiswa. Upaya-upaya ini diharapkan dapat membantu mahasiswa PGSD untuk lebih memahami konsep-konsep ilmiah secara mendalam dan meningkatkan kesiapan mereka sebagai calon guru sains yang kompeten di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Areepattamannil, S., Freeman, J. G., & Klinger, D. A. (2011). Influence of motivation, self-beliefs, and instructional practices on science achievement of adolescents in Canada. *Social Psychology of Education*, 14(2), 233–259. <https://doi.org/10.1007/s11218-010-9147-4>
- Christidamayani, D., & Kristanto, A. (2020). The effects of problem posing learning model on students' learning achievement and motivation. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v2i2.9981>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01

- Jeno, L. M., Vandvik, V., Eliassen, S., & Grytnes, J. A. (2023). Testing the novelty effect of an m-learning tool on internalization and achievement: A Self-Determination Theory approach. *Computers & Education*, 186, 104550. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104550>
- Khairulzaim, M., & Wah, L. K. (2023). Student motivation and academic performance in online learning during COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, 4, 100185. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100185>
- Liu, Y., Wang, Z., & Zhang, H. (2022). The effects of intrinsic and extrinsic motivation on students' academic performance: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 34(1), 1–27. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09621-z>
- Liu, Y., Ma, S., & Chen, Y. (2024). The impacts of learning motivation, emotional engagement and psychological capital on academic performance in a blended learning university course. *Frontiers in Psychology*, 15, 1357936. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1357936>
- Nja, M., Tiku, N. E., & Ijioma, B. C. (2023). Classroom environment and students' motivation: Implications for quality assurance in higher education. *International Journal of Educational Development*, 96, 102677. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102677>
- Orji, R., & Vassileva, J. (2022). Personalizing persuasion in education: A framework and review. *User Modeling and User-Adapted Interaction*, 32, 1–34. <https://doi.org/10.1007/s11257-021-09294-w>
- Putri, S. R., Sari, R. N., & Hendrawati. (2021). Practical activities to improve students' science process skills and motivation: A case study in PGSD students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 321–330. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i3.30292>
- Ramirez-Arellano, A., Bory-Reyes, J., & Hernández-Simón, L. M. (2019). Motivation and learning strategies in the use of ICT in higher education students. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 18(3), 85–95.
- Rostikawati, D. A., & Yustiana, Y. R. (2024). Penelitian survei: Minat dan motivasi belajar mahasiswa dalam perkuliahan pembelajaran IPA. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(2), 555–560. <https://doi.org/10.29100/v6i2.4289>
- Walker, J. M., Lemoine, P. A., & Richardson, M. D. (2024). Motivation and persistence in hybrid learning environments: Implications for higher education. *Journal of Learning and Motivation*, 89, 110350. <https://doi.org/10.1016/j.jlm.2024.110350>
- Widodo, A., & Wahyuni, T. (2022). Improving preservice teachers' scientific reasoning through integrated practicum in basic science courses. *Journal of Science Education*, 23(2), 115–126.